1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

A. Perkembangan inflasi daerah dan perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan barang strategis lainnya

INDEKS PERKEMBANGAN HARGA (IPH) KABUPATEN BLORA

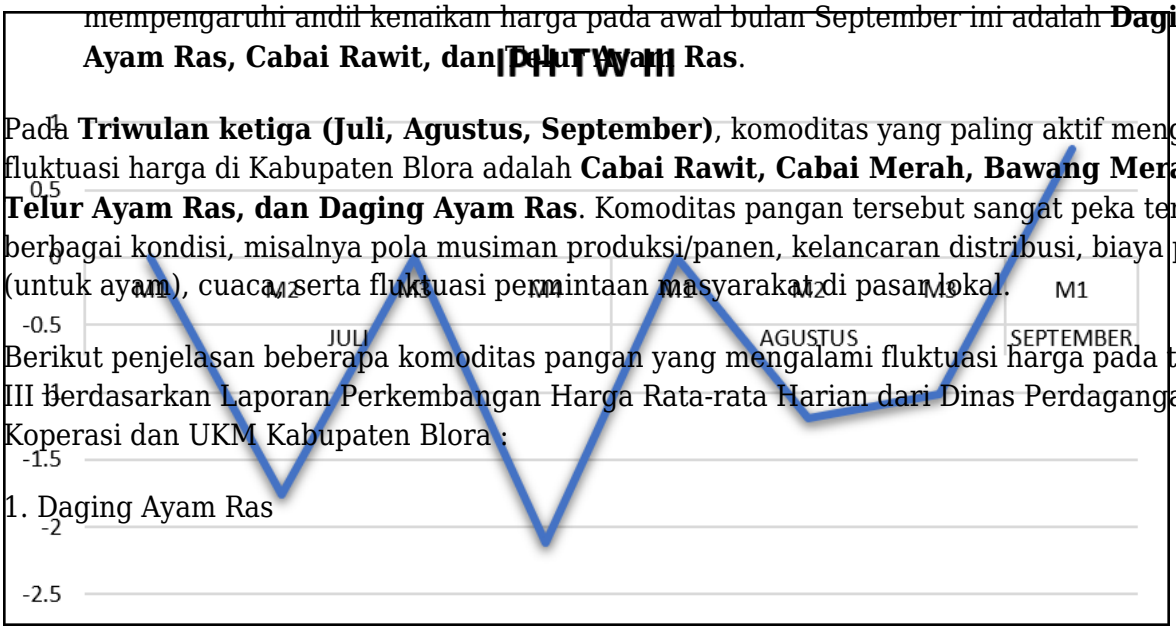
BULAN JULI – SEPTEMBER 2026.

BULAN	MINGGU KE-	IPH	KOMODITAS ANDIL PERUBAHAN HARGA
JULI	M1	0	Tidak ada data dari Kemendagri
	M2	-1.76	Cabai Rawit, Cabai Merah, Bawang Merah
	M3	0	Tidak ada data dari Kemendagri
	M4	-2.12	Cabai Merah, Cabai Rawit, Bawang Merah
AGUSTUS	M1	0	Tidak ada data dari Kemendagri
	M2	-1.19	Bawang Merah, Cabai Merah Telur Ayam Ras
	M3	-1.01	Bawang Merah, Telur Ayam Ras, Cabai Merah
SEPTEMBER	M1	0.8	Daging Ayam Ras, Cabai Rawit, Telur Ayam Ras

GRAFIK PERKEMBANGAN IPH TRIWULAN III TAHUN 2026

Dilihat dari tabel dan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa :

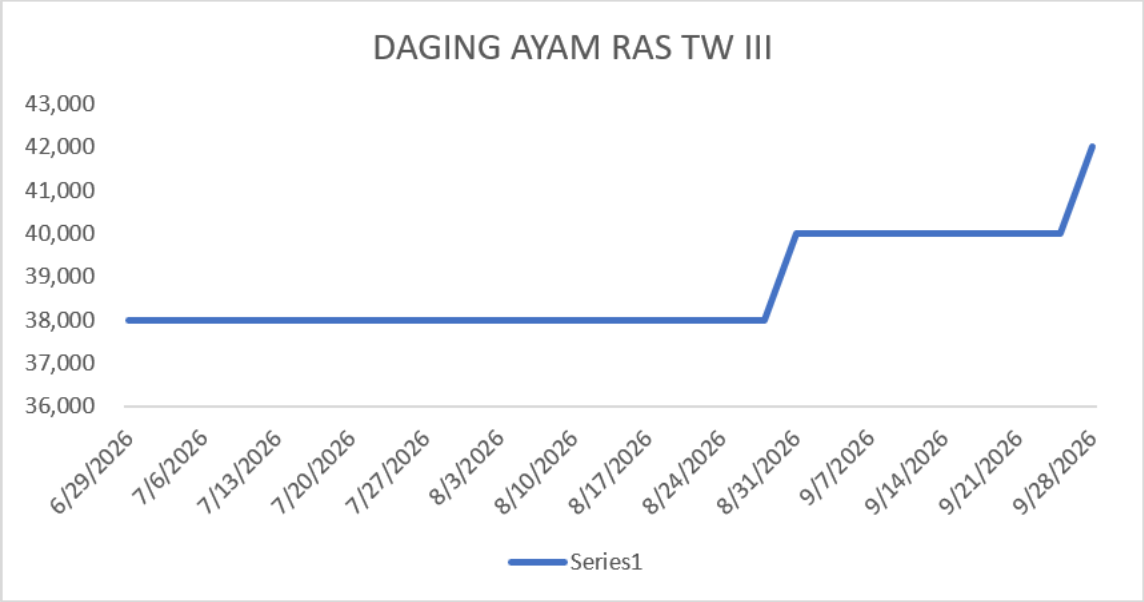
1. **Bulan Juli** pada minggu pertama menunjukkan **IPH 0** karena belum ada data dari Kemendagri. Memasuki **minggu kedua**, IPH Kabupaten Blora **mengalami penurunan signifikan berada pada posisi -1,76**, dengan komoditas penekan harga (deflasi) utama yaitu **Cabai Rawit, Cabai Merah, dan Bawang Merah**. Sempat tidak ada data pada minggu ketiga, tren penurunan harga kembali berlanjut pada **minggu keempat sebesar -2,12** yang dipengaruhi oleh komoditas yang sama yaitu **Cabai Merah, Cabai Rawit, dan Bawang Merah**.
2. **Bulan Agustus** diawali dengan **IPH 0** pada minggu pertama karena tidak ada data dari Kemendagri. Namun, pada **minggu kedua dan ketiga**, Indeks Perkembangan Harga Kabupaten Blora menunjukkan **tren penurunan/stabil di minus** masing-masing sebesar **-1,19 dan -1,01**. Komoditas yang konsisten memberikan andil perubahan harga (mengalami penurunan/stabil murah) pada bulan ini adalah **Bawang Merah, Cabai Merah, dan Telur Ayam Ras**. Hal ini menunjukkan intervensi pasar atau pasokan komoditas tersebut di Kabupaten Blora berada dalam kondisi aman dan terkendali.
3. **Bulan September** pada minggu pertama mencatat Indeks Perkembangan Harga Kabupaten Blora **mengalami kenaikan (inflasi) menjadi 0,8**. Komoditas utama yang mempengaruhi andil kenaikan harga pada awal bulan September ini adalah **Daging Ayam Ras, Cabai Rawit, dan Telur Ayam Ras**.



Pada **Triwulan ketiga (Juli, Agustus, September)**, komoditas yang paling aktif mengalami fluktuasi harga di Kabupaten Blora adalah **Cabai Rawit, Cabai Merah, Bawang Merah, Telur Ayam Ras, dan Daging Ayam Ras**. Komoditas pangan tersebut sangat peka terhadap berbagai kondisi, misalnya pola musiman produksi/panen, kelancaran distribusi, biaya pakan (untuk ayam), cuaca, serta fluktuasi permintaan masyarakat di pasar lokal.

Berikut penjelasan beberapa komoditas pangan yang mengalami fluktuasi harga pada triwulan III berdasarkan Laporan Perkembangan Harga Rata-rata Harian dari Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Blora :

1. Daging Ayam Ras

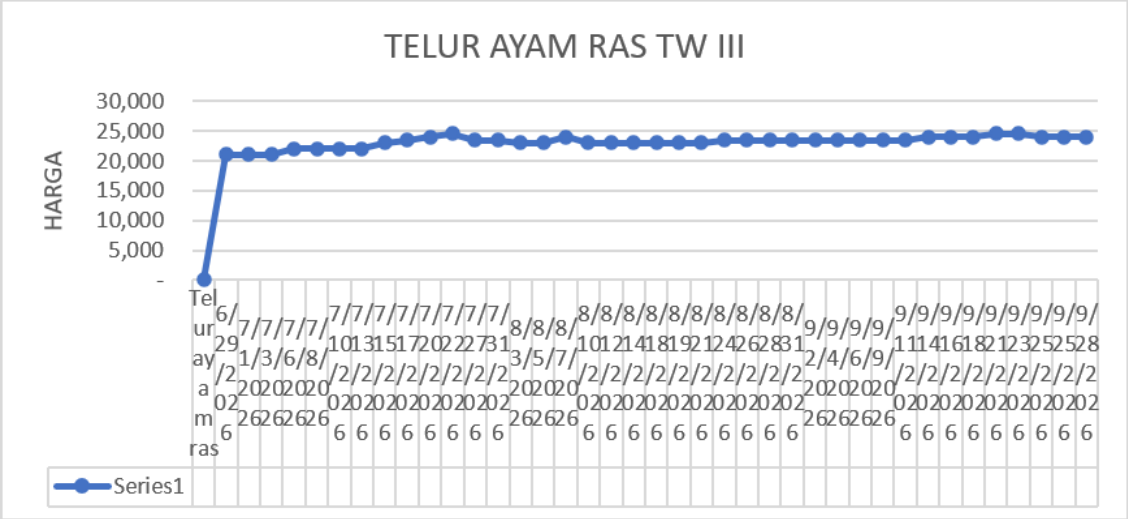


Perkembangan harga **Daging Ayam Ras** di Kabupaten Blora sepanjang **Triwulan III (akhir Juni hingga akhir September 2026)** menunjukkan tren yang **stabil di dua bulan pertama, namun mengalami lonjakan berundak yang signifikan pada akhir bulan Agustus hingga akhir September**.

Secara rinci, dinamika harga dapat dijabarkan sebagai berikut:

- **Melandai dan Stabil (29 Juni – 24 Agustus 2026):** Sepanjang bulan Juli hingga memasuki minggu keempat Agustus, harga daging ayam ras terpantau sangat stabil dan flat pada posisi **000,-/kg**. Tidak ada gejolak harga yang berarti pada periode ini, menandakan pasokan dan permintaan pasar berada dalam kondisi keseimbangan yang terjaga.
- **Kenaikan Tahap Pertama (31 Agustus – 21 September 2026):** Memasuki akhir bulan Agustus, harga mulai merangkak naik dan bertahan di angka **000,-/kg** hingga minggu ketiga September. Kenaikan sebesar Rp2.000,-/kg ini dipicu oleh mulai merangkaknya biaya produksi, salah satunya akibat kenaikan harga pakan ternak di tingkat peternak regional.
- **Lonjakan di Akhir September (28 September 2026):** Pada akhir bulan September, grafik menunjukkan lonjakan tajam ke titik tertinggi sepanjang triwulan ini, mencapai **000,-/kg**. Selain akibat beban biaya produksi/pakan yang terus meningkat, lonjakan di akhir bulan September ini juga didorong oleh peningkatan permintaan pasar (faktor *demand-pull*) seiring meningkatnya daya beli dan aktivitas konsumsi masyarakat di Kabupaten Blora pada akhir triwulan ketiga.

2. Telur Ayam Ras



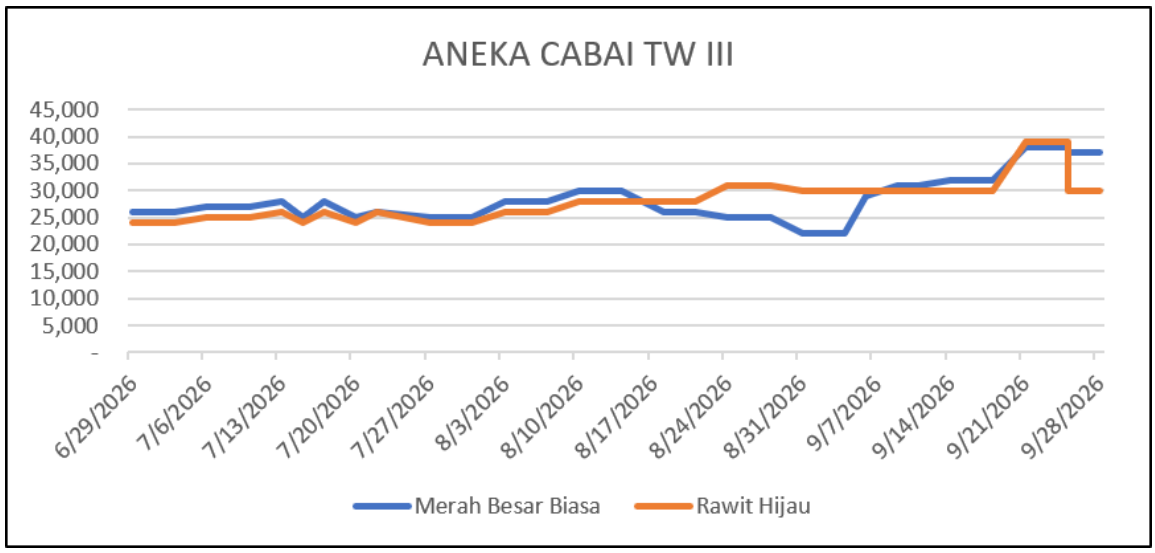
Perkembangan harga **Telur Ayam Ras** di Kabupaten Blora sepanjang **Triwulan III (akhir Juni hingga akhir September 2026)** secara umum menunjukkan tren yang **sangat stabil dengan fluktuasi minor di kisaran Rp21.000,- hingga Rp24.000,- per kilogram**.

Secara rinci, pergerakan harga mingguan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- **Fase Awal dan Kenaikan Bertahap (29 Juni – 22 Juli 2026):** Pada akhir Juni, harga dibuka pada posisi **000,-/kg** dan merangkak naik secara bertahap sepanjang bulan Juli hingga mencapai titik tertinggi pertamanya di angka **Rp24.500,-/kg** pada tanggal 22 Juli. Kenaikan ini mengindikasikan adanya penyesuaian harga di tingkat distributor pada awal triwulan.
- **Fase Penurunan dan Stabilisasi Bulan Agustus (27 Juli – 31 Agustus 2026):** Setelah mencapai puncak di pertengahan Juli, harga perlahan turun dan bergerak sangat stabil di kisaran **000,-/kg** sepanjang bulan Agustus. Sempat terjadi riak kecil ke angka **Rp24.000,-/kg** pada tanggal 7 Agustus, namun harga segera kembali ke tren stabil Rp23.000,-/kg hingga akhir bulan. Hal ini mencerminkan pasokan telur ayam ras di pasaran yang mencukupi dan terserap dengan baik oleh masyarakat.
- **Fase Akhir September (2 September – 28 September 2026):** Memasuki bulan September, harga telur ayam ras sempat bertahan konisten di angka **500,-/kg** sebelum akhirnya merangkak naik tipis dan mengunci posisi stabil di angka **Rp24.000,-/kg** dari pertengahan hingga akhir September.

Secara keseluruhan pada Triwulan III, komoditas telur ayam ras di Kabupaten Blora **tergolong sangat aman dan terkendali**. Fluktuasi yang terjadi tidak terlalu ekstrem berkat keseimbangan antara stok dari peternak lokal/regional dengan pola konsumsi harian masyarakat yang tetap terjaga.

3. Cabai Merah dan Cabai Rawit



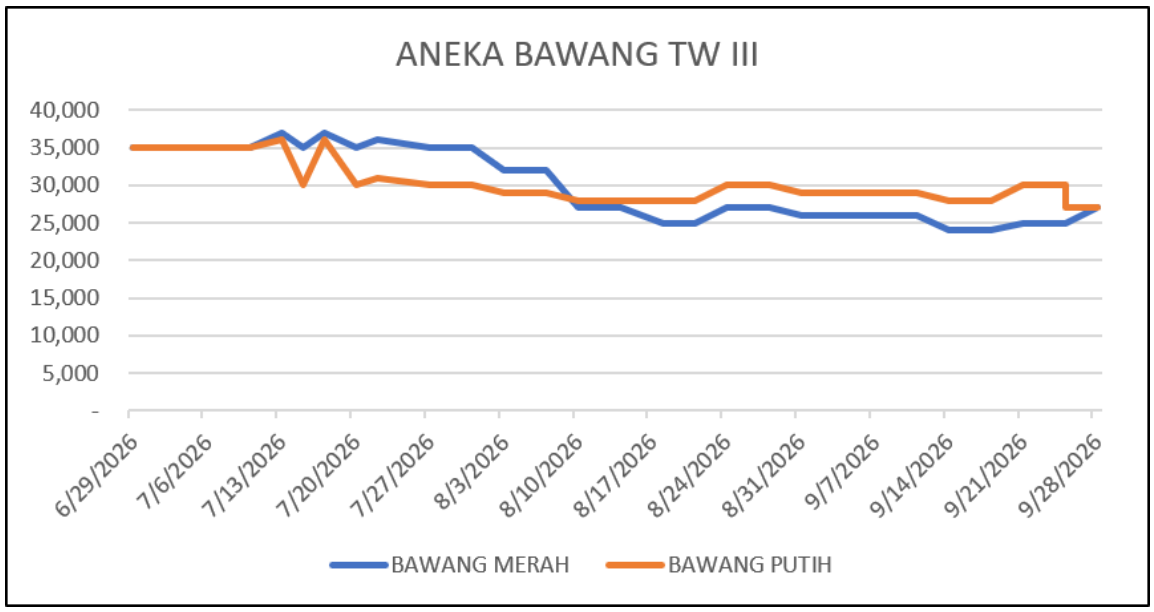
Secara keseluruhan, komoditas **Aneka Cabai** di Kabupaten Blora sepanjang **Triwulan III (akhir Juni hingga akhir September 2026)** menunjukkan pergerakan yang **sangat dinamis dan fluktuatif**, dengan kecenderungan **mengalami lonjakan harga yang cukup tajam pada minggu ketiga bulan September**.

Secara rinci, perbandingan pergerakan harga kedua jenis cabai tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- **Tren Cabai Merah Besar Biasa (Garis Biru):**
  - **Juli (Stabil Rendah):** Membuka harga di angka **000,-/kg** pada akhir Juni dan bergerak fluktuatif di rentang Rp25.000,-/kg hingga Rp28.000,-/kg sepanjang bulan Juli.
  - **Agustus (Penurunan Drastis):** Sempat naik ke angka Rp30.000,-/kg di awal Agustus, harga kemudian **anjlok secara signifikan** hingga menyentuh titik terendahnya di angka **000,-/kg** pada akhir Agustus (31 Agustus). Hal ini sejalan dengan data tabel laporan sebelumnya yang menunjukkan komoditas ini menjadi penyumbang andil deflasi utama pada minggu-minggu tersebut karena melimpahnya pasokan petani.
  - **September (Lonjakan Tajam):** Memasuki September, harga berbalik naik dengan cepat (*rebound*) hingga melonjak ke titik tertingginya di angka **000,-/kg** pada 21 September, sebelum akhirnya sedikit melandai dan ditutup pada posisi **Rp37.000,-/kg** di akhir bulan.
- **Tren Cabai Rawit Hijau (Garis Oranye):**
  - **Juli (Melandai):** Dibuka sedikit lebih rendah dari cabai merah di angka **000,-/kg** dan bergerak sangat stabil beriringan di kisaran Rp24.000,-/kg hingga Rp26.000,-/kg sepanjang Juli.
  - **Agustus (Merangkak Naik):** Berbeda dengan cabai merah yang anjlok di akhir Agustus, cabai rawit hijau justru **merangkak naik secara bertahap** dari Rp26.000,-/kg di awal bulan menjadi **000,-/kg** di akhir Agustus.
  - **September (Puncak dan Penurunan):** Tren kenaikan berlanjut hingga ikut melonjak tinggi bersama cabai merah mencapai titik puncaknya di angka **000,-/kg** pada 21 September. Namun, pada akhir minggu September (28 September), harga cabai rawit hijau terpantau **langsung turun tajam kembali ke posisi Rp30.000,-/kg**.

Secara umum, fluktuasi tajam pada akhir triwulan ketiga ini sangat dipengaruhi oleh faktor cuaca yang mempengaruhi produktivitas hasil panen serta pola distribusi pasokan lokal yang sempat tersendat sebelum kembali normal di akhir bulan September.

4. Aneka Bawang



Secara umum, komoditas **Aneka Bawang** di Kabupaten Blora sepanjang **Triwulan III (akhir Juni hingga akhir September 2026)** mengalami **tren penurunan harga (deflasi) yang cukup signifikan**, di mana harga di akhir triwulan tercatat jauh lebih rendah dibandingkan pada awal periode.

Secara rinci, perbandingan pergerakan harga kedua komoditas tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- **Fase Awal yang Beriringan (29 Juni – 13 Juli 2026):** Pada awal triwulan, kedua komoditas ini membuka harga di posisi yang sama yaitu **000,-/kg** dan sempat mengalami kenaikan tipis bersamaan hingga mencapai puncaknya di kisaran **Rp37.000,-/kg** pada tanggal 13 Juli.
- **Tren Pergerakan Bawang Merah (Garis Biru):** Setelah melewati pertengahan Juli, Bawang Merah mengalami **penurunan secara bertahap namun konsisten**. Harga turun dari kisaran Rp35.000,-/kg di akhir Juli, menembus Rp27.000,-/kg di pertengahan Agustus, hingga mencapai titik terendahnya di angka **000,-/kg** pada pertengahan September. Di akhir bulan September, harga ditutup sedikit mengalami pemulihan di angka **Rp27.000,-/kg**. Penurunan drastis ini mengindikasikan melimpahnya pasokan di pasar lokal akibat adanya musim panen raya di daerah sentral produksi.
- **Tren Pergerakan Bawang Putih (Garis Oranye):** Berbeda dengan bawang merah yang turun bertahap, Bawang Putih menunjukkan **fluktuasi berundak yang lebih tajam**. Pada pertengahan Juli, harga sempat anjlok ke **000,-/kg**, lalu bergerak stabil di kisaran Rp28.000,-/kg hingga akhir Agustus. Pada bulan September, harga bergerak di rentang **Rp28.000,-/kg hingga Rp30.000,-/kg**, sebelum akhirnya menutup triwulan di angka **Rp27.000,-/kg**. Karakteristik harga bawang putih yang lebih tertahan ini dipengaruhi oleh ketergantungan pada pasokan impor atau luar daerah.

Secara keseluruhan pada Triwulan III, intervensi pasar dan kondisi pasokan untuk aneka bawang di Kabupaten Blora **sangat sukses menekan harga**, sehingga memberikan andil deflasi yang meringankan beban pengeluaran masyarakat.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

B. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di Kabupaten Blora pada triwulan III Tahun 2026 sebagai berikut :

1. Ketersediaan Pasokan
    - Terbatasnya informasi terkait daerah penghasil bahan pangan yang dibutuhkan dan belum adanya kerjasama antar daerah.
2. Keterjangkauan Harga
    - Cuaca yang tidak menentu mengakibatkan produksi beberapa komoditas menurun sehingga mempengaruhi harga.
    - Panjangnya rantai distribusi mengakibatkan tingginya harga di konsumen
3. Kelancaran Distribusi
    - Sebagian kebutuhan bahan pokok didatangkan dari luar daerah sehingga kelancaran distribusi sangat berpengaruh (misalnya kondisi infrastruktur dan tarif angkutan).
4. Komunikasi Efektif
    - Kurangnya komunikasi TPID Kabupaten Blora dengan TPID Provinsi/Pusat terkait pengendalian inflasi,
    - Diperlukannya *workshop/capacity building* penguatan kelembagaan TPID dan kegiatan pengendalian inflasi.
    - Banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya pengendalian inflasi sehingga perlu diadakan edukasi terkait hal tersebut.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

C. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Blora

Pelaksanaan implementasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Blora pada Triwulan III Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

No	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan	Penjelasan Kegiatan
KETERJANGKAUAN HARGA			

1.	Setiap Hari Kerja	Gerakan Pangan Murah	Melakukan pemantauan harga untuk mengetahui naik turunnya harga dan melaporkan hasilnya dengan menginput di SP2KP Kemendag, serta diupload dalam aplikasi mbakoel, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kerja sehingga dapat diketahui perkembangan harga rata-rata bahan pokok dan barang penting setiap harinya.
2.	14 September 2026	Gerakan Pangan Murah	Pendampingan Gerakan Pangan Murah dalam rangka Stabilisasi dan keterjangkauan Harga yang dilakukan oleh OPD DP4, Disperindagkop. Produk pangan yang dijual meliputi beras, minyak, telur, gula, cabai merah, cabai rawit, bawang merah, bawang putih dan produk pangan olahan, ikut berperan serta dalam kegiatan tersebut Gapoktan, Bulog, KWT, dan UMKM. Tujuan dari kegiatan GPM adalah menyediakan bahan pangan dengan harga dibawah harga pasar sehingga membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dengan harga yang terjangkau
3.	22 September 2026	Monitoring Bersama Satgas Pangan Polres Blora	Bersama Satgas Pangan Polres Blora melakukan monitoring terkait harga beras Premium dan Medium di Pasar Sidomakmur.
KETERSEDIAAN PASOKAN			
4.	6 Agustus 2026	perjanjian kerja sama antara surahman dan sukirno tentang pemenuhan pasokan pangan pokok strategis berupa cabai dalam rangka pengendalian inflasi	Mendampingi Gapoktan Cabai bersama DP4 Maksud Perjanjian Kerja Sama ini adalah sebagai landasan/pedoman bagi PARA PIHAK dalam melaksanakan kegiatan Pemenuhan Pasokan Pangan Pokok Strategis Berupa Cabai Dalam Rangka Pengendalian Inflasi.
5.	Triwulan III / setiap bulan sesuai jadwal	Penyaluran Beras CBP Reguler	Realisasi penyaluran Beras CBP Reguler telah disalurkan/ didistribusikan sebanyak 24.541.700 kg penyaluran dilaksanakan di 16 kecamatan.
KELANCARAN DISTRIBUSI			
6.	Triwulan III	Rekonstruksi, Rehabilitasi Jalan dan Jembatan	untuk kelancaran distribusi antar wilayah di Kab. Blora telah dilaksanakan beberapa kegiatan perbaikan jalan dan jembatan terdiri dari 41 ruas jalan, 4 ruas jalan dari JID dan 2 paket rehabilitasi jembatan.
KOMUNIKASI EFEKTIF			

7.	Setiap Hari Senin di TW III	Rakor Pengendalian Inflasi dengan Kemendagri	Mengikuti Rakor Pengendalian Inflasi dengan KemendagrI dilaksanakan secara online melalui aplikasi zoom meeting, dihadiri oleh Polres, Kodim dan Anggota TPID
8.	22 Juli 2026	Rapat Koordinasi Komitmen Pengendalian Inflasi Daerah Tahun 2026.	Upaya Kabupaten Blora dalam rangka Pengendalian Inflasi Daerah akan melakukan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) dengan Kabupaten Kudus yakni komoditi Cabai. Dengan melakukan KAD dapat menjaga stabilisasi harga Bawang Merah di Kabupaten Blora. Kabupaten Blora memiliki petani yang menanam komoditi Cabai. Namun dengan cuaca kemarau yang tinggi petani tidak berani gambling untuk menanam Cabai. Dengan musim kemarau yang panjang dapat mengakibatkan tanaman gagal tumbuh.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

D. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Blora pada triwulan III Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Pentingnya penguatan koordinasi dengan OPD anggota TPID dan TPID Provinsi Jawa Tengah dalam upaya pemenuhan kebutuhan, keterjangkauan harga dan kelancaran distribusi di Kabupaten Blora.
2. Peningkatan Kerjasama Antar Daerah untuk memenuhi kebutuhan komoditas pangan yang dibutuhkan.
3. Penyaluran beras SPHP di beberapa pasar di Kabupaten Blora untuk menjaga ketersediaan pasokan dan stabilitas harga beras di Kabupaten Blora
4. Menciptakan inovasi guna mendukung ketersediaan pangan kelancaran distribusi, meminimalisir ketergantungan bahan makanan pada daerah lain, melakukan penguatan ketahanan pangan, penganekaragaman pangan dan memantau keamanan pangan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

E. Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di daerah

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Blora pada triwulan II tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Kerjasama Antar Daerah sangat diperlukan dalam memenuhi kebutuhan pokok dan barang penting lainnya.
2. Pemantauan harga dan ketersediaan pasokan komoditas pangan yang berkelanjutan

Mengoptimalkan Gerakan Menanam untuk komoditas yang mempengaruhi kenaikan IPH.

4. Melanjutkan dan meningkatkan koordinasi antar anggota TPID dan stakeholder terkait untuk menjaga keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan.
5. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah atau Operasi Pasar secara rutin dan merata diseluruh wilayah Kabupaten Blora.
6. Penambahan Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah .
7. Meningkatkan Budidaya Ikan sebagai makanan pengganti daging ayam/sapi dan telur.
8. Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD) Kabupaten Blora setelah pengadaan sekitar 40 ton gabah sekitar 25 ton beras.
9. Memberikan apresiasi dan penghargaan terhadap insan maupun unstansi yang ikut berkontribusi dalam mewujudkan ketahanan pangan di Kab. Blora.
10. Mengoptimalkan perbaikan jalan dan jembatan untuk kelancaran distribusi pangan.
11. Mengoptimalkan pemantauan pupuk dan pestisida menjelang musim tanam .

3.